



LANSKAP KINERJA KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Ahmad Abbas

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

ahmad.abbas@stainmajene.ac.id

Nengsi Warna Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

nengsi.warna2022@gmail.com

Abstract

The condition of financial performance is very important to evaluate because every bank will always face financial problems. Sharia Business Unit is one of Islamic banks that is rarely highlighted for its financial performance because it is still attached to its parent company, namely conventional banks. The purpose of this study is to describe the financial performance of sharia business units. This type of research is descriptive quantitative. The sample of this study is the Sharia Business Unit in Indonesia. Data obtained from the Financial Services Authority during 2016-2018. Ratio analysis is used to obtain an overview of the data. The results of this study show that the financial performance of the Sharia Business Unit is considered good.

Keywords: *Sharia Business Unit, Financial Performance, Islamic Banking*

Abstrak

Kondisi kinerja keuangan sangat penting untuk dievaluasi karena setiap perbankan akan selalu menghadapi masalah keuangan. Unit Usaha Syariah adalah salah satu jenis perbankan syariah yang jarang disoroti kinerja keuangannya sebab masih melekat pada induk usahanya yaitu bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah di Indonesia. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2016-2018. Analisis rasio digunakan untuk memperoleh gambaran data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Unit Usaha Syariah dinilai baik. kondisi ini tentu sangat berdampak bagi bank konvensional sebagai induk usahanya.

Author correspondence email: ahmad.abbas@stainmajene.ac.id

Available online at: DOI 10.35905/banco.v4i2.3369



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kata Kunci: *Unit Usaha Syariah, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah*

A. Pendahuluan

Setiap entitas bisnis akan selalu menghadapi berbagai masalah khususnya krisis keuangan. Mulai dari bagaimana meningkatkan pengelolaan dana secara efektif dan efisien, menarik para investor, atau membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tepat pada waktunya. Namun demikian, masalah utama yang paling dihindari oleh pihak perusahaan ketika harus mengalami pailit atau kebangkrutan. Kondisi bank yang baik merupakan kekuatan bisnis yang dapat bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuan perusahaan (Noegroho, 2017). Tujuan utama bank adalah untuk memaksimalkan nilai bisnis dengan mengalokasikan dana serta mengukur keuntungan yang diperoleh dengan meminimalkan risiko dan berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi kelangsungan usaha. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, bank juga harus memanfaatkan keunggulan dari produk dan layanannya (Agustini et al., 2021).

Laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, artinya data keuangan dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Kemampuan menganalisis laporan keuangan mutlak diperlukan sebagai bagian dari proses penyajian dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

Kinerja keuangan (*financial performance*) dapat diartikan sebagai prospek masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan ((2001), 2012). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Brigham & Houston, 2019). (Sukanto & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator. Salah satunya dengan rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio tersebut perlu memperhitungkan aspek bisnis.

Untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan, maka diperlukan sebuah analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan (Ramadhan et al., 2017). Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan sebagai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Paramayana et al., 2022). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan selama periode tertentu (Kencono & Muryani, 2021). Secara keseluruhan, laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses bisnis.

Melalui analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dinilai (Putri, 2022). Analisis laporan keuangan efektif untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Walaupun penelitian-penelitian di atas membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun dengan rasio industri antara tiga periode, serta pada perusahaan dagang yang jenis perusahaannya yang relatif sederhana selama satu periode pengamatan, namun secara keseluruhan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan suatu analisis laporan keuangan dengan metode perbandingan atau rasio laporan keuangan. (SN Rokhmana, 2012)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya pada area bank syariah (Abbas et al., 2020; Akbar et al., 2022; Hatta, 2022; Himatutsaroya et al., 2021; Putri, 2022). Penelitian ini menyoroti Unit Usaha Syariah. Perbedaan utama Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah Bank Unit Syariah tidak memiliki induk atau sudah

melakukan spin off (pemisahan unit usaha) dari induknya (Sovia et al., 2016). Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah (Abbas, 2019). Penelitian ini perlu mengungkapkan hasil kinerja Unit Usaha Syariah. Sebagian besar penelitian cenderung menyoroti kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Unit Usaha Syariah digunakan analisis laporan keuangan.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian ini sifatnya deksriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi terhadap catatan dan laporan keuangan unit usaha syariah yang diperoleh dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan studi pustaka mengenai kinerja dan laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20-unit usaha syariah di Indonesia. Terdapat 20 bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah hingga akhir tahun 2018. Adapun 20 bank konvensional tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah

| |
|---|
| PT Bank Danamon Indonesia, Tbk |
| PT Bank Permata, Tbk |
| PT Bank Maybank Indonesia, Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga, Tbk |
| PT Bank OCBC NISP, Tbk |
| PT Bank Sinarmas |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. |
| PT BPD DKI |
| PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta |
| PT BPD Jawa Tengah |
| PT BPD Jawa Timur, Tbk |
| PT BPD Sumatera Utara |
| PT BPD Jambi |
| PT BPD Sumatera Barat |
| PT BPD Riau dan Kepulauan Riau |
| PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung |
| PT BPD Kalimantan Selatan |
| PT BPD Kalimantan Barat |
| PD BPD Kalimantan Timur |
| PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat |

Alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio (Darsono, 2005). Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio menyatakan hubungan di antara pos-pos dipilih dari data laporan keuangan. Hubungan tersebut sifatnya matematik dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi. Tujuan dari teknik analisis rasio ini adalah untuk mengevaluasi situasi keuangan yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa depan (Erica et al., 2021). 20 Unit Usaha Syariah ditotalkan kemudian dianalisis kinerjanya. Hasil kinerja total Unit Usaha Syariah tersebut dapat diperoleh dari laporan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Diskusi dan Pembahasan

Laporan keuangan entitas syariah harus menyajikan kepatuhan terhadap prinsip syariah sehingga dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan termasuk membantu dalam mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana dan menginvestasikannya dengan profitabilitas yang sesuai (Hisamuddin & Pricilia, 2015). Adapun total evaluasi kinerja laporan keuangan Unit Usaha Syariah disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Laporan Keuangan Neraca Total Unit Usaha Syariah 2018-2021 (Milyar Rupiah)

| ASET | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|--------|--------|--------|
| Kas | 335 | 338 | 351 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 15,825 | 23,456 | 24,944 |
| a. Giro | 4,486 | 6,270 | 6,202 |
| b. SBIS | 2,848 | 4,912 | 4,023 |
| c. FASBIS | 8,486 | 11,522 | 13,929 |
| d. Lainnya | 6 | 752 | 791 |
| Penempatan pada Bank Lain | 7,141 | 4,308 | 2,668 |
| a. Giro | 2,583 | 22 | 11 |
| b. Tabungan | 42 | 58 | 3 |
| c. Deposito | 4,516 | 4,103 | 2,304 |
| d. Setoran Jaminan | - | - | - |
| e. Dana Pelunasan Sukuk | - | - | - |
| f. Lainnya | - | 125 | 350 |
| Surat Berharga yang Dimiliki | 6,131 | 9,097 | 11,467 |
| a. Diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank | 5,245 | 7,670 | 9,413 |
| b. Diterbitkan oleh Bank Lain | 886 | 1,427 | 2,054 |
| Pembiayaan Bagi Hasil | 32,601 | 52,163 | 72,032 |
| a. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank | 32,083 | 51,602 | 71,386 |
| 1. Mudharabah | 7,715 | 10,506 | 10,389 |
| 2. Musyarakah | 24,369 | 41,096 | 60,997 |
| 3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya | - | - | - |
| b. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain | 518 | 561 | 646 |
| 1. Mudharabah | 514 | 558 | 642 |
| 2. Musyarakah | 3 | 3 | 4 |
| 3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya | - | - | - |
| Piutang | 31,175 | 37,862 | 39,091 |
| a. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank | 31,174 | 37,861 | 39,091 |
| 1. Murabahah | 29,473 | 35,818 | 36,671 |
| 2. Qardh | 847 | 872 | 826 |
| 3. Istishna' | 853 | 1,170 | 1,594 |
| b. Piutang Kepada Pihak Kepada Bank Lain | 1 | 0 | - |
| 1. Murabahah | 1 | 0 | - |
| 2. Qardh | - | - | - |
| 3. Istishna' | - | - | - |
| Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa | 7,268 | 6,442 | 7,417 |
| a. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Pihak Ketiga Bukan Bank | 7,268 | 6,442 | 7,417 |
| b. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Kepada Bank Lain | - | - | - |

| | | | |
|---|--------|--------|---------|
| Tagihan lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi) | 1,188 | 1,491 | 1,897 |
| Penyertaan | - | 0 | 0 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif | 1,982 | 1,674 | 1,887 |
| Salam | - | - | - |
| Aset Istishna dalam Penyelesaian | 3 | 2 | 1 |
| Aset Tetap dan inventaris | 241 | 250 | 244 |
| Persediaan | 0 | - | - |
| Rupa-rupa Aset | 2,394 | 2,419 | 2,409 |
| | | | |
| KEWAJIBAN DAN MODAL | | | |
| Dana Pihak Ketiga | 72,928 | 96,495 | 114,222 |
| a. Dana Simpanan Wadiah | 8,891 | 11,101 | 13,389 |
| 1. Giro | 4,778 | 6,105 | 7,883 |
| 2. Tabungan | 4,112 | 4,996 | 5,507 |
| b. Dana Investasi Non Profit Sharing | 64,037 | 85,394 | 100,832 |
| 1. Giro | 3,542 | 7,672 | 8,160 |
| 2. Tabungan | 16,343 | 18,873 | 20,887 |
| 3. Deposito | 44,152 | 58,849 | 71,786 |
| c. Dana Investasi Profit Sharing | - | - | - |
| 1. Giro | - | - | - |
| 2. Tabungan | - | - | - |
| 3. Deposito | - | - | - |
| Liabilitas kepada Bank Indonesia | - | - | 188 |
| Liabilitas kepada Bank Lain | 3,270 | 4,450 | 3,200 |
| a. Giro | 423 | 402 | 414 |
| b. Tabungan | 665 | 414 | 362 |
| c. Deposito | 1,780 | 2,952 | 2,424 |
| d. Setoran Jaminan | - | - | - |
| e. Dana Pelunasan Sukuk | - | - | - |
| f. Lainnya | 402 | 682 | 1 |
| Surat Berharga yang Diterbitkan | 1,940 | 3,594 | 4,639 |
| a. Dimiliki Pihak Ketiga Bukan Bank | 633 | 926 | 1,607 |
| b. Dimiliki Bank Lain | 1,307 | 2,669 | 3,032 |
| Pembiayaan yang Diterima | 466 | 881 | 1,188 |
| Liabilitas Lainnya | 7 | 12 | 130 |
| Rupa-Rupa Liabilitas | 21,728 | 26,883 | 32,271 |
| Dana Investasi Profit Sharing lainnya | 240 | 630 | 800 |
| a. Liabilitas kepada Bank Lain | - | - | - |
| b. Surat Berharga | 240 | 630 | 800 |
| c. Pembiayaan yang Diterima | - | - | - |
| Modal Pinjaman | - | - | - |
| Modal Disetor | - | - | - |
| Tambahan Modal Disetor | 11 | 41 | (35) |
| Selisih Penilaian kembali Aset Tetap | - | - | - |
| Cadangan | - | - | - |
| a. Cadangan Umum | - | - | - |
| b. Cadangan Tujuan | - | - | - |
| Laba | 1,730 | 3,169 | 4,032 |
| a. Tahun-tahun lalu | 586 | 1,059 | 1,675 |

| | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|
| b. Tahun berjalan | 1,144 | 2,109 | 2,358 |
| | | | |
| | | | |

Pada kinerja Unit Usaha Syariah, laporan keuangannya dianalisis adalah sebagai berikut.

- 1) Return on Asset (ROA). ROA yang dihasilkan oleh Unit Usaha Syariah adalah 2.24%. Nilai ROA yang dianggap tergolong masih memadai sebab diatas 1.25%.
- 2) Non-Performing Financing (NPF). Rasio NPF Unit Usaha Syariah menunjukkan 2.15% dengan NPF bersih sebesar 1.39%. Hasil ini dianggap cukup sehat sebab masih di bawah 5%.
- 3) Kualitas Aset Produktif (KAP). Nilai KAP yang dihasilkan Unit Usaha Syariah adalah 1,29%. Nilai tersebut dinilai sangat sehat sebab jauh di bawah 10.25%. UUS masih unggul dalam tingkatan rasio kualitas aset. Semakin rendah rasio ini, semakin dianggap sehat. Jika
- 4) Financing to Deposit Ratio (FDR). Unit Usaha Syariah menghasilkan rasio sebesar 103.22%. Nilai ini masih dianggap memadai sebab di atas 75% dari ketentuan Bank Indonesia.
- 5) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO yang dihasilkan oleh Unit Usaha Syariah adalah 75.38. Hasil ini masih dianggap efisien sebab standar sangat efisien ketika BOPO di bawah 83%.
- 6) Net Operating Margin (NOM). Unit Usaha Syariah menghasilkan rasio ini sebesar 2.15%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional terhadap rata-rata aset produktif dinilai baik.
- 7) Likuiditas. Unit Usaha Syariah menghasilkan rasio ini sebesar 25.37%. Nilai tersebut dianggap sangat likuid.

Seluruh aspek kinerja keuangan Unit Usaha Syariah adalah baik hal ini cenderung tidak terlepas dengan induk usahanya yaitu bank konvensional. Besaran kinerja Unit Usaha Syariah tentu membawa dampak pada besaran kinerja bank konvensional (Rayyani et al., 2022)

D. Kesimpulan

Jika Bank Umum Syariah adalah bank yang mandiri (berdiri sendiri) Unit Usaha Syariah adalah bank syariah yang masih menyusun pada induknya (Bank Konvensional). Gambaran kinerja Unit Usaha Syariah dinilai baik dalam seluruh aspek. Dalam menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi kemajuan bisnis setiap tahunnya, Unit Usaha syariah harus perlu memperhatikan faktor-faktor mengenai kemampuan membayar kewajiban lancar tepat pada waktunya, keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, kemampuan perusahaan untuk bertahan lama dengan membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut tidak akan menjadi pailit atau likuidasi, dan kemampuan untuk memperoleh efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan menganalisa laporan keuangan, maka pihak-pihak yang terkait baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menilai kondisi keuangan bank, apakah bank tersebut akan mengalami kemajuan setiap periode atau sebaliknya mengalami penurunan. Oleh karena itu, mengetahui kondisi kinerja keuangan unit usaha syariah mutlak diperlukan sehingga para stakeholder bisa mendapatkan penilaian terhadap kinerja Unit Usaha Syariah.

Daftar Pustaka

- (2001), M. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2).
- Abbas, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/DOI10.17605/OSF.IO/2RN5P>
- Abbas, A., Rayyani, W. O., & Purnamasari, R. (2020). SHARIA BANKS AND THEIR BUSINESS EARNINGS: AN EMPIRICAL EXPLORATORY OF THE CASE OF INDONESIA. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/aijief.v3i1.19326>
- Agustini, E., Wira Perdana, F., M. Latuheru, P., Sri Kartini, S. K., & Santoso, S. (2021). Urgensi Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dalam Penyaluran Kredit Berbasis Aplikasi oleh Perbankan Konvensional. *Jurnal*

- Indonesia Sosial Teknologi*, 2(11). <https://doi.org/10.36418/jist.v2i11.288>
- Akbar, Eril, Wahyuddin, & Murtiadi, M. (2022). MANAJEMEN RISIKO DI PERBANKAN SYARIAH. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.46870/MILKIYAH.V1I2.230>
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). Buku 1 Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. *Ebook*.
- Erica, D., Hoiriah, H., & Mulyadi, M. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.413>
- Hatta, M. (2022). Implementasi Mudarabah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.46870/MILKIYAH.V1I1.159>
- Himatutsaroya, N., Pekalongan, I., Lestari, S. A., & Salsabila, S. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT ADIWERNA DALAM PERKEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BANK SYARIAH. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.35905/BANCO.V3I1.1869>
- Hisamuddin, N., & Pricilia, E. A. H. (2015). PERSEPSI MENGENAI WAJAR DAN BENAR DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS SYARIAH. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 11(2). <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i2.1265>
- Kencono, K. S. P., & Muryani, S. (2021). Pengolahan Data Keuangan Pada PT. Mugan Kreasi Indonesia. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i2.583>
- Noegroho, I. (2017). MERGER MERUPAKAN TANTANGAN ATAU PELUANG BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI*, 2(3). <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i3.107>
- Paramayana, A. N., Dewi, R. R., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Owner*, 6(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1070>
- Putri, M. N. (2022). LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KINERJA UMKM. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.46870/MILKIYAH.V1I2.240>
- Ramadhan, D. G., Setyanto, N. W., & Efranto, R. Y. (2017). Perancangan dan Pengukuran Kinerja Sumber Daya Manusia dengan Metode Human Resources Scorecard (HRSC) (Studi Kasus PG. Greget Baru, Bululawang). *Teknik Industri*, 152–162.
- Rayyani, W. R., Abbas, A., Ayaz, M., Idrawahyuni, & Imam Wahjono, S. (2022). The Magnitude of Market Power between SCBs and SBUs: the Root Cause of Stagnancy of the Growth in Islamic Banking Industry and Spin-off Policy as its Solution. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 97–120. <https://doi.org/10.24042/FEBI.V7I1.13561>
- SN Rokhmana. (2012). ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang). In *Walisongo Institutional Repository*.
- Sovia, S. E., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1).
- Sukamto, A. S., & Setiawan, W. (2018). Peramalan Saham Berdasarkan Data Masa Lalu dengan Pendekatan Fuzzy Time Series. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.29469>

